

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus, Baekrajan, Bae, Kudus.

SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus adalah sekolah baru berbasis pesantren yang ada di Kabupaten Kudus. Awalnya sekolah ini adalah pengembangan dari Pondok Pesantren yang didirikan oleh KH. Noor Hadi. Setelah KH. Noor Hadi wafat, pesantren dilanjutkan oleh Nadhirun yaitu menantu dari KH. Noor Hadi itu sendiri. Setelah KH. Nadhirun wafat putra beliau yang mengantikannya yaitu Abdullah Zaini. Saat itu Abdullah Zaini masih berusia 12 tahun sehingga terjadi kekosongan generasi pengelola pesantren. Pesantren dihidupkan kembali oleh Abdullah Zaini pada tahun 1985 dengan nama Pondok Pesantren Kyai Noor Hadi. Akhirnya pada tahun 1999, KH. Abdullah Zaini mendapat restu dari guru beliau Habib Luthfi bin Yahya untuk menggunakan nama Pesantren Syadzaliyah. Sehingga nama pesantren menjadi Pondok Pesantren Syadzaliyah Kyai Noor Hadi.

KH. Abdullah Zaini Nadhirun wafat ketika menunaikan ibadah haji pada tahun 2005, Pesantren diteruskan oleh putra beliau, yaitu KH Muhammad Agus Nafi. Pada tahun 2007 Pesantren mulai memiliki status badan hukum yayasan dengan nama Yayasan Pondok Pesantren Syadzaliyah Kyai Noor Hadi. Pada tahun 2016 dilakukan perubahan nama yayasan menjadi Yayasan Syadzaliyah Kyai Noor Hadi disingkat YASIN. Sejak saat itu digunakan nama Pondok Pesantren Yasin sebagai nama resmi pondok pesantren ini.

Seiring berjalannya waktu jumlah santri semakin meningkat dari tahun ke tahun, akhirnya dilakukan pengembangan pesantren pada tahun 2017 dengan melakukan pembangunan gedung baru di dukuh Krajan kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Gedung ini digunakan untuk mendirikan sekolah formal bernama SMP Tahfidh Ma'had Yasin.¹

¹ Muhammad Mas'ud Shahat, wawancara oleh penulis, 8 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

2. Profil SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus, Baekrajan, Bae, Kudus.

Nama Sekolah : SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus

Nama Yayasan : Syadzaliyah

Alamat Sekolah : Dukuh Krajan Bae RT 05 RW 01

Kelurahan : Bae

Kecamatan : Bae

Kabupaten/Kota : Kudus

Provinsi : Jawa Tengah

Kode Pos : 59327

Status Sekolah : Swasta

Jenjang Akreditasi : B

Tahun Berdiri : 2020

Nama Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 70004428

Status Tanah : Tanah Waqaf.²

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus, Baekrajan, Bae, Kudus.

a. Visi Sekolah

Visi dari SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus, Krajan, Bae, Kudus yaitu mencetak generasi Qur'ani, unggul dalam prestasi.

b. Misi Sekolah

Misi SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus, Baekrajan, Bae, Kudus yaitu dengan cara mewujudkan visi tersebut, antara lain:

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang sistematis dan terpadu.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dasar yang berorientasi pada kualitas akademik, moral, dan sosial.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam Ahlussunah Wal Jama'ah dalam lembaga pendidikan formal berbasis pesantren.
- 4) Menggali potensi peserta didik dalam bidang Ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 5) Menyelenggarakan kerjasama dengan institusi lain.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan generasi muda Islam yang Hafidz Qur'an.

² Data Dokumentasi, *Profil SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus* (Dikutip pada tanggal 9 Februari 2023), terlampir.

- 2) Menghasilkan lulusan jenjang pendidikan dasar yang berkualitas menuju jenjang pendidikan selanjutnya.
- 3) Menghasilkan generasi penerus dakwah Islam yang beraqidah ahlussunnah wal jama'ah.
- 4) Menghasilkan peserta didik yang berprestasi dalam bidang Ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni.
- 5) Memiliki kerjasama yang saling menguntungkan dengan lembaga lain.³

4. Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus.

Berikut data guru dan tenaga kependidikan SMP Tahfidh Ma'had Yasin antara lain:

- a. Data guru SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus antara lain:

Tabel 1.1 Data Guru SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus

No.	Nama	Kualifikasi Pendidikan	Jabatan
1.	H. M. Agus Nafi, S.Ag., M.Pd.I.	S2	Ketua Umum Pengurus Yayasan
2.	M. Mas'ud Shahat, S.Pd.I., M.Pd.	S2	Kepala Sekolah
3.	H. Muh. Anif, S.T., M.Eng.	S2	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
4.	Putri Rahmawati Pratiwi, S.S.	S1	Guru Mapel
5.	Nadya Aruma Dewi, S.Si.	S1	Guru Mapel
6.	H. Moh. Chumaedi, S.Pd.	S1	Guru Mapel
7.	Dewi Yanwari M., S.Pd., M.Pd.	S2	Guru Mapel
8.	H. Suprpto, S.H., M.H.	S2	Guru Mapel
9.	H. Mahfud Washim, Lc.	S1	Guru Mapel
10.	Rivi Alif Rizal, Lc.	S1	Guru Mapel

³ Data Dokumentasi, *Visi, Misi, Dan Tujuan SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus* (Dikutip pada tanggal 9 Februari 2023), terlampir.

11.	Laiyana Izzatin Naza, Lc.	S1	Guru Mapel
12.	Zahrotul Mawaddah, Lc.	S1	Guru Mapel
13.	Muh. Fadli Rohman, S.Pd.	S1	Guru Mapel
14.	Qurrota A'yun, S.Pd.	S1	Guru Mapel
15.	Nuroini Najmiya Nafisa, S.Pd.	S1	Guru Mapel
16.	Rudy Setyawan, S.Pd.	S1	Guru Mapel
17.	Nusrotul Afkhom, S.Kom.	S1	Guru Mapel
18.	Ainal Inayah, S.Pd.	S1	Guru Mapel
19.	Fatimatuz Zahro, S.Pd.	S1	Guru Mapel
20.	Nurul Fatimah		Guru Mapel

Sumber: Data Penelitian, 10 Februari 2023⁴

- b. Data Tenaga Kependidikan SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus, antara lain:

No	Nama	Jabatan
1.	H. Moh. Akhsin S.E	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana
2.	H. Slamet Widodo S.Sn.	Pengelola Koperasi Sekolah
3.	Arif Luqman Hakim S.Kom	Kepala Lab Komputer
4.	Nor Hasyim	Petugas Kebersihan
5.	Ja'faruddin	Petugas Keamanan
6.	Nusrotul Afkhom S.Kom.	Pengelola Multimedia
7.	Ainal Inaya S.Pd.	Pelaksana Administrasi Persuratan

Sumber: Data Penelitian, 10 Februari 2023.⁵

⁴ Data Dokumentasi, *Data Guru SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus* (10 Februari 2023), terlampir.

⁵ Data Dokumentasi, *Data Guru Dan Pendidik SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus* (Dikutip pada tanggal 10 Februari 2023), terlampir.

1. Data Siswa SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus.

Berikut data siswa tahun pelajaran 2022/2023 SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus.

Tabel 1.2 Data Siswa SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		L	p	
1.	VII-A	30	-	30
2.	VII-B	-	30	30
3.	VIII-A	32	-	32
4.	VIII-B	-	20	20
5.	VIII-C	-	18	18
6.	IX-A	16	-	16
7.	IX-B	-	24	24

Sumber: Data Penelitian, 21 Februari 2023⁶

2. Kurikulum

SMP Tahfidh Ma'had Yasin, Baekrajan, Bae, Kudus sejak pertama kali berdiri pada tahun 2020 menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi (*competence-based curriculum*) yang wajib diimplementasikan oleh satuan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang memenuhi Standart Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan pemerintah. Setelah itu SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus mulai tahun 2022 kurikulumnya diganti menggunakan kurikulum merdeka dengan tujuan untuk memperbaiki dan memulihkan pembelajaran seperti mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Pemberlakuan kurikulum merdeka di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus diintegrasikan dengan program Tahfidz atau mata pembelajaran Tahfidz yang membekali siswanya untuk hafal Al-Qur'an.

Di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus terdapat dua program yaitu program tahfidz dan non tahfidz. Setiap siswa yang memilih program Tahfidz diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an setiap tahun minimal dengan target 5 Juz, sedangkan siswa yang tidak mengikuti program Tahfidz tidak ada target dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, siswa di SMP Tahfidh Ma'had Yasin juga diberi pelajaran kajian kitab keagamaan

⁶ Data Dokumentasi, *Data Siswa Siswi SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus* (Dikutip pada tanggal 21 Februari 2023), terlampir.

seperti kitab ta'lim wa'mutaalim, kitab riyadul badiah, kitab tafsir jalalain, dan kitab hadist Arbain Nawawi, selain itu juga dibekali keterampilan informatika pada hal ini siswa di ajari ilmu mengenai bagaimana menggunakan teknologi komputer secara optimal, siswa juga diajari seni islami seperti: kaligrafi, sholawat, dll yang sesuai bakat dan minat yang dimiliki.⁷

B. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti memaparkan data penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan fokus penelitian, yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Gambaran Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Baekrajan, Bae, Kudus

Di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus ini merupakan sekolah berbasis pesantren, jadi setiap siswa yang mendaftar disekolah ini harus tinggal diasrama sekolah yang telah disediakan atau mondok. SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus memiliki program unggulan Tahfidz Al-Qur'an yang mengharapakan siswanya untuk hafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan program unggulan di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus. Program Tahfidz ini sudah berjalan 3 tahun mulai dari tahun 2020. Program Tahfidz di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus terbagi menjadi dua program yaitu: Program Tahfidz dan Non Tahfidz. Pada program Tahfidz mewajibkan siswa untuk khatam Al-Quran siswa dituntut untuk mengfokuskan hafalan Al-Quran Juz 1 sampai dengan Juz 5 dalam waktu satu tahun. Sedangkan pada program Non Tahfidh siswa hanya diwajibkan untuk mengkhatamkan bacaan Al-Quran *binnadhhor* maksudnya adalah menghafal Al-Qur'am dengan mushaf terbuka atau melihat Al-Qur'an. Siswa yang mengikuti program Non Tahfidz ini tidak ada target dalam menghafal atau siswa hanya dituntut hagfal juz 30.⁸ Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Bapak Mohammad Fadli Rohman, selaku guru pembimbing Tahfidz Al-Quran di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus bahwa:

“Program Tahfidz di SMP ini semua anak yang mengikuti program tersebut ada target setiap tahun siswa diwajibkan hafal Al-Qur'an minimal 5 Juz, sedangkan

⁷ Data Dokumentasi, *Kurikulum SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus* (Dikutip pada tanggal 11 Februari 2023), terlampir.

⁸ Data Dokumentasi, *Program Unggulan SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus* (Dikutip pada tanggal 8 Februari 2023), terlampir.

yang mengikuti program Non Tahfidz tidak ditarget dalam menghafal Al-Qur'an atau menghafal dengan melihat Al-Qur'an atau *binnadhhor*, jadi sebisanya dan sedapatnya siswa atau minimal hafal juz 30.”⁹

Program Tahfidz di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus memiliki tujuan yaitu agar SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus dapat mencetak generasi muda Islam yang hafal Al-Qur'an atau hafidz-hafidzah, selain itu siswa SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus dapat mahir dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Siswa di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus selain menghafal juga dibimbing oleh guru-guru mengenai materi tajwid, tahsin untuk memperbaiki cara membaca Al-Qur'an yang baik sesuai dengan tajwid dan *makhrojnya* ketika setoran hafalan. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Bapak Muhammad Mas'ud Shahat selaku kepala sekolah SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus bahwa:

“Tujuan yang utama pastinya agar SMP Tahfidz ini mampu mencetak generasi hafidz-hafidzhah dan juga dapat membekali siswa agar dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan kaidah yang ada, membaca dengan tartil, dan membantu siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an supaya lebih lancar.”¹⁰

Di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus terdapat pilihan program yaitu program tahfidz dan non tahfidz. Siswa di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus kebanyakan memilih program tahfidz dan yang tidak memilih program tahfidz hanya sebagian saja. Program non tahfidz di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus hanya sebagai formalitas untuk siswa yang takut dengan kata tahfidz. Jadi tujuan non tahfidz adalah untuk menghindari siswa yang takut dengan kata tahfidz (hafalan). Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Bapak Muhammad Mas'ud Shahat selaku kepala sekolah SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus bahwa:

“Program disini bukan hanya tahfidz tetapi ada yang non tahfidz, tetapi 90% disini siswa memilih program tahfidz yang 10 % nya memilih program non tahfidz. Meskipun

⁹ Muhammad Fadhli Rohman, wawancara oleh penulis, 06 Maret 2023, wawancara 3, transkrip.

¹⁰ Muhammad Mas'ud Shahat, wawancara oleh penulis, 8 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

program non tahfidz disini hanya sebagai formalitas untuk siswa yang takut dengan tahfidz. Siswa disini ada yang memilih program non tahfidz tetapi ternyata tahfidz nya bagus, sehingga mereka ikut menghafal Al-Qur'an. Saya mengambil program non tahfidz ini karena mendapat cerita dari orang tua siswa yang anaknya takut dengan tahfidz. Tetapi pada akhirnya anak yang mengambil non tahfidz akhirnya ikut menghafal Al-Qur'an karena terbawa motivasi, suasana dan lingkungan, bahkan justru anak tersebut tahfidz nya bagus.”¹¹

Jadi berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Mas'ud Shahat diatas dapat disimpulkan bahwa SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus ini dapat mencetak lulusan yang hafal Al-Qur'an semua meskipun pada SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus ini terdapat pilihan dalam program sekolah yaitu non tahfidz, tetapi siswa di SMP Tahfidh akhirnya mampu menghafal Al-Qur'an semua sesuai dengan visi misi dari sekolah yaitu mencetak generasi Qur'ani, yang unggul dalam prestasi.

Pada program tahfidz di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus setiap siswa pasti memiliki metode atau cara tertentu dalam menghafal Al-Qur'an. Di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus ini menerapkan metode sorogan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Metode sorogan ini ialah metode yang dilakukan siswa dengan cara menyodorkan kitab kepada kyai atau pembimbing. Metode ini merupakan sebuah sistem belajar dimana siswa maju satu persatu secara bergantian untuk membaca dan menguraikan isi kitab atau Al-Qur'an secara langsung dihadapan guru pembimbingnya. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Bapak Mohammad Fadli Rohman selaku guru pembimbing tahfidz Al-Qur'an di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus bahwa:

“Di SMP ini menggunakan metode sorogan dalam menghafal Al-Qur'an, metodenya hampir sama dengan pondok-pondok pesantren lainnya bahwa siswa yang sudah hafal akan menyetorkan hafalannya langsung

¹¹ Muhammad Mas'ud Shahat, wawancara oleh penulis, 8 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

kepada murobbi atau biasa kita sebut dengan metode sorogan.”¹²

Sebagaimana hasil wawancara diatas penulis juga melakukan observasi di SMP Tahfidh Ma’had Yasin Kudus bahwa siswa ketika maju untuk menghafal Al-Qur’an menggunakan metode sorogan bagi siswa yang sudah hafal langsung menyetorkan hafalannya dengan guru pembimbing tahfidz tanpa menunggu panggilan dari guru pembimbingnya. Setelah siswa maju menghafal terdapat buku catatan capaian hafalan siswa yang diisi oleh guru pembimbing saat itu. Jadi siswa tidak dapat berbohong mengenai capaian hafalannya karena di SMP Tahfidh Ma’had Yasin Kudus sudah tertulis capaian hafalan siswa. Di SMP Tahfidh Ma’had Yasin Kudus siswa ketika meyetorkan hafalan Al-Qur’annya berada di kelasnya masing-masing dengan diampu oleh satu guru pembimbing tahfidz.¹³

Dengan menerapkan metode ini siswa yang meyetorkan hafalan dapat mendapatkan bimbingan secara langsung dari guru pembimbing mengenai kesalahan dalam segi tajwid dan *makhroj* nya dalam menghafal Al-Qur’an, selain itu siswa juga lebih terkontrol dan guru pembimbing lebih mengetahui perkembangan dan kemampuan siswa mengenai hafalannya. Dengan menerapkan metode ini juga terdapat kelemahan seperti waktu yang dibutuhkan lebih lama karena membutuhkan evaluasi dari pembimbing tahfidz dan siswa harus memiliki persiapan yang matang dan benar-benar hafal sebelum maju menyetorkan hafalannya.

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an di SMP Tahfidh Ma’had Yasin Kudus dilaksanakan satu minggu ada lima kali pertemuan. Program tahfidz ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari Sabtu dan hari libur yaitu hari Ahad, pembelajaran tahfidz dilakukan pada saat jam setelah sholat dhuhur yaitu pukul 13.00 WIB.¹⁴ Waktu pelaksanaan pembelajaran tahfidz selama 2 jam. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ibu Zahrotul

¹² Mohammad Fadli Rohman, wawancara oleh penulis, 21 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

¹³ Hasil Observasi Penulis di SMP Tahfidh Ma’had Yasin Kudus, 01 Maret 2023.

Mawaddah Selaku guru pembimbing tahfidz Al-Qur'an di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus bahwa:

“Dalam satu minggu di sini ada lima kali pertemuan yang dilakukan masing-masing kelas semua ada pembelajaran Tahfidz, kecuali hari sabtu dan hari libur. pembelajarannya dimulai dengan salam, berdoa untuk sanad, setelah itu biasanya langsung saya tanya kabar anak-anak dan kasih motivasi dengan bercerita kepada siswa mengenai Al-Qur'an setelahnya baru pembelajaran dimulai.”¹⁵

Proses pembelajaran tahfidz di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus dimulai oleh guru pembimbing tahfidz pertama-tama yaitu guru memulai dengan pembukaan, kemudian guru mengucapkan salam, selanjutnya diawali dengan membaca alfatihah (doa) terlebih dahulu untuk sanad dan guru-guru, guru menanyakan kabar, setelah itu siswa diberi motivasi dan di beri cerita tentang Al-Qur'an, cerita tentang *Qiroah Sab'ah* ataupun cerita tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an, dan lain-lain oleh guru pembimbing tahfidz selesai itu setelah situasi siap untuk belajar, guru melanjutkan dengan pembelajaran tahfidz. Pada pembelajaran tahfidz ini, siswa membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan dengan cara melihat mushaf Al-Qur'an terlebih dahulu. Kemudian setelah siswa sudah hafal siswa menyetorkan hafalan barunya kepada guru pembimbing tahfidz, dan pembimbing tahfidz mendengarkan dengan baik hingga setoran siswa selesai. Saat setoran hafalan siswa berlangsung guru menyimak hafalan siswa sekaligus membenarkan tajwid maupun makrijul huruf siswa yang kurang tepat. Guru pembimbing tahfidz juga mencatat hafalan siswa dibuku nilai yang telah disediakan. Setelah selesai guru pembimbing tahfidz menutup pembelajaran dengan doa dan salam.¹⁶

Program tahfidz Al-Qur'an di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus yaitu menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an ini perlu adanya evaluasi untuk mengukur dan menimbang keberhasilan siswa dalam kegiatan proses menghafal Al-Qur'an. Bahwa evaluasi program tahfidz di SMP Tahfidh Ma'had Yasin

¹⁵ Zahrotul Mawaddah, wawancara oleh penulis, 1 Maret 2023, wawancara 6, transkrip.

¹⁶ Hasil Observasi di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus, 1 Maret 2023.

Kudus yaitu dengan diadakan *Ujian Tasmi'*. Ujian ini dilakukan dengan cara siswa yang menghafal Al-Qur'an diuji oleh para penguji *Ujian Tasmi'* yang telah ditentukan dengan cara penguji mendengarkan siswa yang menghafal dengan lancar, tartil, tanpa ada kesalahan.¹⁷ Tujuan diadakannya *Ujian Tasmi'* di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus yaitu untuk menjaga kualitas hafalan siswa agar senantiasa terjaga Al-Qur'annya dan termasuk syarat untuk naik juz ke hafalan berikutnya. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Bapak Muhammad Fadli Rohman selaku guru pembimbing tahfidz di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus bahwa:

“Untuk evaluasi siswa di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus siswa yang selesai setoran dan *ziyadah* mencapai 1 Juz, maka diadakan *Ujian Tasmi'* dengan tujuan untuk melancarkan hafalan yang sudah didapatkan sebelumnya. Maka siswa disarankan dari murobbi untuk melakukan *Ujian Tasmi'*. *Ujian Tasmi'* ini dilakukan dengan pengujian”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa siswa memang benar-benar melaksanakan *Ujian Tasmi'* tersebut berada diruangan tertentu tanpa melihat mushaf Al-Qur'an dengan didampingi oleh 3 penguji tahfidz, siswa yang melakukan *Ujian Tasmi'* maju dengan menggunakan pengeras suara satu persatu.¹⁹ Waktu pelaksanaan *Ujian Tasmi'* ini dilakukan oleh siswa di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus apabila siswa sudah selesai setoran dan *ziyadah* 1 Juz kemudian siswa yang sudah selesai *ziyadah* 1 Juz didaftar oleh guru pembimbing tahfidz untuk melakukan *Ujian Tasmi'*. Waktu pelaksanaan *Ujian Tasmi'* ini setiap pertengahan bulan Hijriah.²⁰

Selain itu siswa di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus setiap harinya ditarget oleh guru pembimbing untuk hafal minimal setengah halaman Al-Qur'an tetapi dari guru

¹⁷ Data Dokumentasi, *Ujian Kenaikan Juz SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus* (Dikutip pada tanggal 04 Maret 2023,terlampir .

¹⁸ Mohammad Fadli Rohman, wawancara oleh penulis, 06 Maret 2023, wawancara 3, transkrip.

¹⁹ Hasil Observasi Penulis di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus, 01 Maret 2023.

²⁰ Data Dokumentasi, *Ujian Kenaikan Juz SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus* (Dikutip pada tanggal 04 Maret 2023), terlampir.

pembimbing tahfidz berharap agar siswa hafal lebih dari setengah halaman. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Bapak Mohammad Fadli Rohman selaku guru pembimbing tahfidz di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus bahwa:

“Setiap hari siswa paling tidak yang mengikuti itu nambah minimal setengah halaman, jadi kalau lebih itu lebih bagus.”

Siswa di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus mereka menambah hafalan atau *ziyadah* untuk disetorkan kepada guru pembimbing tahfidz yaitu pada saat siang hari setelah pulang sekolah sekitar jam 2 siang atau pada saat jam istirahat. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Sekar Arum Puji Astuti sebagai siswa kelas VIII bahwa:

“Saya kalau menambah hafalan itu pada saat waktu luang seperti siang hari sepulang sekolah, menjelang tidur, atau pas tidak ada kegiatan apapun.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis juga melakukan observasi di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus bahwa siswa ketika menambah hafalan pada saat pelajaran Tahfidz berlangsung. Siswa sambil menunggu temannya yang sedang setoran hafalan siswa juga melakukan *ziyadah* dibangku kelas masing-masing. Selain itu siswa saat menambah hafalan Al-Qur'annya pada saat waktu senggang.²² Hal ini sangat bagus karena waktu senggang siswa yang terbuang sia-sia bisa bermanfaat untuk menambah hafalan sehingga dapat termanfaatkan dengan sangat baik.

Sejalan dengan perkembangan SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus sejak tahun 2020 sampai 2023 ini bahwa setiap lembaga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari faktor pendukung dan penghambatannya. Di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus ini terdapat faktor pendukung dan penghambatnya dalam program unggulan tahfidz Al-Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Bapak Muhammad Mas'ud Shahat selaku kepala sekolah SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus bahwa:

“Pada SMP Tahfidh ini memiliki faktor pendukung program tahfidz terdiri dari faktor internal dan

²¹ Sekar Arum Puji Astuti, wawancara oleh penulis, 14 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.

²² Hasil Observasi Penulis pada tanggal 01 Maret 2023.

eksternalnya. Adapun faktor internal yang ada di SMP ini terdapat pada rohani dan jasmani siswa, sedangkan faktor eksternal terjadi karena keadaan atau kondisi di lingkungan siswa, faktor yang berasal dari luar siswa seperti lingkungan yang memadai karena lingkungan disana banyak yang tergolong santri sehingga memotivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an pada SMP Tahfidh Ma'had Yasin ini adalah karena usia anak masih dini sehingga siswa kurang akan motivasi dalam menghafal, banyak siswa yang merasa bosan saat menghafal, selanjutnya yaitu masalah program pembangunan, sarana prasarana yang masih belum lengkap dan banyak kekurangannya.²³

Selain faktor pendukung dan faktor penghambat program tahfidz di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus ada juga faktor penghambat lain seperti keinginan menghafal Al-Qur'an pada siswa bukan dari niat siswa sendiri tetapi keinginan dari kedua orang tuanya. Orang tua siswa ingin memiliki anak seorang hafidz Al-Qur'an, padahal anaknya sendiri kurang berminat dalam hal menghafal, selain itu juga ada orang tua dan anaknya sama-sama ingin jadi hafidz Al-Qur'an tetapi kemampuan pada anak kurang sehingga dalam waktu menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang lebih lama dan berbeda dengan temannya yang memiliki kemampuan unggul dalam menghafal. Tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah bagi SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus karena seorang anak memiliki kemampuan berbeda-beda, faktor penghambat lain pada program tahfidz di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus yaitu kesulitan mencari guru pembimbing tahfidz karena di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus banyak guru pembimbing tahfidz yang mengundurkan diri karena faktor kuliah, bahkan mengundurkan diri untuk menikah. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Bapak Muhanif selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum bahwa:

“Kendala pada program ini yang pertama itu keinginan menghafal bukan dari siswa sendiri tetapi keinginan dari orang tuanya, Yang kedua, anaknya juga pengen dan

²³ Muhammad Mas'ud Shahat, wawancara oleh penulis, 8 Februari 2023, wawancara 1, transkrip

anaknya juga pengen tetapi kemampuannya yang kurang karena memang menghafal tidak semua orang mampu tapi guru tahfidz disini berusaha sabar menunggu proses hafalan siswa, yang ketiga mencari guru Qur'an itu juga tidak mudah, beberapa murabbi atau guru tahfidz banyak yang mengundurkan diri untuk kuliah, dan menikah. Sehingga mencari guru tahfidz itu tidak mudah".²⁴

Berdasarkan gambaran dari program unggulan tahfidz Al-Qur'an di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus menunjukkan bahwa SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus telah berhasil melaksanakan program unggulan tahfidz Al-Qur'an sebagai salah satu sekolah menengah pertama di Kudus yang memiliki program unggulan menghafal Al-Qur'an. Keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan semua pihak yang telah turut membantu menyelesaikan program ini. Bukti lain bahwa program tahfidz Al-Qur'an di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus telah berhasil ditunjukkan dengan prestasi yang diperoleh siswa-siswi yang menjuarai lomba tahfidz Al-Quran tingkat kabupaten bahkan provinsi.²⁵

2. Implementasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Progam Unggulan Tahfidz Al-Qur'an di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Baekrajan, Bae, Kudus.

SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kudus yang memiliki program unggulan tahfidz Al-Qur'an yang disitu mewajibkan siswanya untuk menghafal Al-Qur'an. Program tahfidz ini diharapkan mampu membentuk karakter religius siswa di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus. Pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk karakter generasi bangsa, sehingga siswa diharapkan memiliki karakter yang berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-harinya. Maka dalam hal ini nilai religius sangat penting untuk ditanamkan sedari mungkin dengan harapan siswa mempunyai pondasi yang kuat dalam menjalani kehidupannya.

²⁴ Muhanif, wawancara oleh penulis, 07 Maret 2023, wawancara 7, transkrip.

²⁵ Data Dokumentasi, *Hasil Prestasi Siswa Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus* (Dikutip pada tanggal 14 Februari 2023), terlampir

Program tahfidz di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus merupakan program unggulan untuk membentuk karakter religius pada siswa, selain itu juga untuk mencapai visi misi sekolah yaitu mencetak generasi Al-Qur'an yang unggul dalam prestasi. Melalui program unggulan tersebut diharapkan dapat mencetak generasi yang unggul, iman serta bertakwa dan berjiwa Qur'ani. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Bapak Mohammad Fadli Rohman selaku guru pembimbing tahfidz di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus bahwa:

“Pendidikan karakter kalau menurut saya merupakan pendidikan perilaku dan tingkah laku anak terkait tata karma, sopan santun, dan adab. Pendidikan ini sangat penting untuk membekali anak di kehidupan di era sekarang ini. Oleh karena itu di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus berupaya menerapkan program tahfidz Al-Qur'an untuk mewujudkan siswa menjadi pribadi penerus bangsa yang unggul, iman, juga bertakwa secara Qur'ani.”²⁶

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter terhadap siswa sejak sedini mungkin sangat penting sekali dan berpengaruh besar terhadap perilaku sehari-harinya, karena dimasa anak-anak dapat dikatakan masa emas dimana pembentukan karakter sangat diperlukan, jika nilai-nilai keagamaan terbentuk dalam diri anak sejak dini maka dewasa anak akan menjadi manusia yang bertanggung jawab.

Pembentukan karakter yang diharapkan yaitu pembentukan karakter religius. Program tahfidz Al-Qur'an di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid saja melainkan dengan pelaksanaanya program tersebut dapat mengembangkan karakter siswa berjiwa Qur'ani dalam membentuk akhlakul karimah dengan pribadi muslim yang siap menghadapi tantangan di era yang semakin kompleks ini. Program tahfidz Al-Qur'an ini sebagai langkah SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus untuk membekali siswa dalam pengetahuan mengenai Al-Qur'an untuk dijadikan pedoman hidupnya juga untuk meningkatkan kualitas diri dalam berbagai aspek. Allah SWT mengukur hamba-Nya

²⁶ Muhammad Fadli Rohman, wawancara penulis, 06 Maret 2023, wawancara 3, transkrip.

berdasarkan ketakwaan dan amal saleh nya berserta akhlak dan perbuatan baiknya. Seseorang yang memiliki perilaku yang baik akan dihormati masyarakat, karena masyarakat merasa nyaman akan keberadaanya. Maka dari itu upaya untuk menerapkan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an sangat penting ditanamkan kepada siswa sejak dini.

Penulis memaparkan metode dalam pembentukan karakter religius yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Fadli Rohman selaku guru pembimbing tahfidz Al-Qur'an di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus sebagai berikut:

1) Melalui Motivasi

Motivasi sangat penting untuk dilakukan guru dalam memberikan semangat kepada siswa dalam proses pembelajaran guna mengembangkan potensinya.²⁷ Motivasi sangat berpengaruh bagi siswa karena dapat memberikan dampak yang positif dalam perkembangan moral dan mental siswa. Sebelum guru pembimbing tahfidz memulai pembelajaran guru selalu memberikan motivasi terlebih dahulu kepada siswa untuk meningkatkan semangat siswa dalam melakukan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Pembimbing tahfidz biasanya memberikan motivasi berupa perjuangan dirinya selama proses menghafal Al-Qur'an terkadang guru bercerita mengenai keutamaan menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Bapak Muhammad Fadli Rohman selaku guru pembimbing tahfidz Al-Qur'an di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus bahwa:

“Sebelum masuk ke pembelajaran tahfidz biasanya saya selalu kasih motivasi dan saya beri cerita tentang Al-Qur'an, *Qiraah Sab'ah*, dan keutamaan menghafal Al-Qur'an, yang terpenting ketika masuk kelas harus melihat kondisi siswa terlebih dahulu kalau lagi malas dan bosan harus dikasih motivasi.”²⁸

Selain itu motivasi diberikan kepada siswa ketika dalam setoran hafalan kurang lancar atau kurang fokus dan terdapat kesalahan dalam setoran maka guru pembimbing Tahfidz

²⁷ Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 1.

²⁸ Muhammad Fadli Rohman, wawancara penulis, 06 Maret 2023, wawancara 3, transkrip.

akan memberikan motivasi berupa kata-kata semangat yang diucapkan kepada siswa secara langsung. Sebagaimana wawancara penulis dengan Ibu Fatimatuz Zahro selaku pembimbing tahfidz Al-Qur'an di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus, bahwa:

“Saya ketika memberikan motivasi ke siswa yaitu ketika dia banyak kesalahan dalam *ziyadah* saya beri semangat saat itu juga supaya punya rasa pantang menyerah, dan harus bersungguh-sungguh. saya selalu menekankan untuk bersikap sabar dalam menghafal.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas pemberian motivasi sangat penting bagi siswa, dimana siswa akan semakin terdorong oleh motivasi yang diberikan guru. Sehingga siswa memiliki semangat dalam proses menghafal Al-Qur'an.

2) Melalui keteladanan

Guru di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus memberikan contoh keteladanan dengan cara mengucapkan salam sebelum pembelajaran dimulai agar siswa tahu mengenai pentingnya mengucapkan dan menjawab salam bagi seorang muslim, pentingnya *muroja'ah* Al-Qur'an, pentingnya sholat tepat waktu, selalu mengucapkan salam ketika masuk keluar kelas, dan selalu membawa wudhu dalam kesehariannya. Guru sudah sepatutnya menjadi sumber keteladanan bukan hanya sebagai penyampai informasi pengetahuan, melainkan guru dapat mentransfer kepribadian untuk membentuk siswa yang berkarakter. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Bapak Muhammad Fadli Rohman selaku guru pembimbing tahfidz Al-Qur'an di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus bahwa:

“Menurut saya hal yang dapat diberikan ke siswa itu berupa teladan misalnya: sholat tepat pada waktunya, nderes Al-Quran pada waktu luang, selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, selalu membawa wudhu dalam kesehariannya, dan lain-lain.”³⁰

²⁹ Fatimatuz Zahro, wawancara penulis, 21 Maret 2023, wawancara 8, transkrip.

³⁰ Mohammad Fadli Rohman, wawancara penulis, 21 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

Selain itu guru pembimbing tahfidz juga memberikan contoh keteladanan yaitu melakukan *muroja'ah* Al-Qur'an ketika didalam kelas dan didalam kamar asrama SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ibu Fatimatuz Zahro selaku guru pembimbing tahfidz di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus bahwa:

“Pemberian keteladanan yang selalu saya berikan yaitu *muroja'ah* didalam kelas bahkan ketika dalam kamar Mbak.”³¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat penulis melalui hasil observasi bahwa guru pembimbing tahfidz melakukan *muorja'ah* didalam kelas waktu pembelajaran tahfidz berlangsung sambil guru menunggu siswa yang maju untuk setoran hafalan.³² Pemberian contoh keteladanan guru kepada siswa sangat penting karena pada tahap ini diharapkan siswa muncul kesadaran dari hati mengenai pentingnya karakter positif yang melahirkan dorongan dalam diri siswa untuk mempraktikan karakter tersebut dalam kesehariannya.

3) Melalui *Reward*

Metode *Reward* diberikan guru tahfidz apabila dia telah selesai melakukan *Ujian Tasmi'* yang dilakukan siswa setelah selesai mencapai hafalan tiap juz nya. Siswa diberikan *reward* berupa pemberian izin keluar dari asrama pondok SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus dengan diantarkan oleh salah satu guru pembimbing tahfidz di sana selama beberapa jam selain itu pemberian *reward* berupa hadiah berupa alat-alat tulis yang diberikan siswa ketika selesai melakukan *Ujian Tasmi'*. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Bapak Fadhli Rohman selaku guru Pembimbing tahfidz SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus bahwa:

“Saya memberi *reward* kepada siswa yang telah melakukan ujian Tasmi' dengan saya kasih izin keluar

³¹ Fatimatuz Zahro, wawancara penulis, 21 Maret 2023, wawancara 8, transkrip.

³² Hasil Observasi Penulis pada tanggal 01 Maret 2023.

pondok selama beberapa jam saja, selain itu juga terkadang saya memberi hadiah kepadanya”.³³

Dengan pemberian *reward* ini siswa merasa sangat terdorong semangat untuk menambah hafalannya agar dapat mencapai *Ujian Tasmi'*.³⁴ Pemberian *reward* ini bertujuan agar siswa mempunyai jiwa semangat untuk mencapai hafalannya. Pemberian *reward* ini juga membuat siswa memiliki sikap pekerja keras dalam menghafalkan Al-Qur'an.

4) Melalui Pembiasaan

Pembiasaan dapat dilakukan dengan cara mengajarkan siswa untuk melakukan aktivitas dan segala sesuatu yang baik secara berulang-ulang sehingga siswa akan mencontoh dan terbiasa melakukan hal baik. Oleh karena itu guru di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus memberikan contoh yang baik kepada siswanya seperti melakukan sholat dhuhur berjamaah, membiasakan untuk selalu menghormati guru, melakukan puasa sunnah *ayyamul bidh* atau puasa yang dilakukan pada pertengahan bulan Hijriah, dan siswa selalu dibiasakan dengan mengucapkan kalimat-kalimat thayibah.³⁵ Selain itu untuk menanamkan pembiasaan dilakukan guru dengan menerapkan perilaku sabar, jujur, amanah, syukur, percaya diri, pekerja keras, dan menghargai waktu. Penerapan nilai-nilai tersebut juga terlihat pada sikap siswa selama proses pembelajaran tahfidz dan diluar jam pembelajaran tahfidz.³⁶

Berdasarkan hasil observasi penulis guru SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus juga menerapkan strategi penanaman karakter religius siswa yaitu dengan perilaku cinta kebersihan sebagai budaya sekolah dan pondok pesantren di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus. Terbukti bahwa ruangan kelas siswa tertata rapi dengan rak buku kecil diatas meja masing-masing siswa. Dan terdapat ruangan kamar

³³ Mohammad Fadli Rohman, wawancara penulis, 21 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

³⁴ Aura Zuhaira, wawancara oleh penulis, 14 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.

³⁵ Mohammad Fadli Rohman, wawancara penulis, 21 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

³⁶ Hasil Obsevasi penulis pada tanggal 01 Maret 2023

yang rapi dengan tempat tidur tingkat yang berada di setiap kamar dan jendela yang bersih disertai penutup korden.³⁷

Adanya program tahfidz Al-Qur'an di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus ini dalam pelaksanaannya dikatakan berhasil apabila kompetensi dapat dicapai siswa melalui kemampuan dalam menghafal, membaca dan memahami isi kandungan Al-Qur'an dan akhirnya akan tercermin sikap yang mulia pada siswa. Jadi tidak hanya tercapai pada kemampuan membaca dan menghafal saja akan tetapi disertai dengan akhlak yang didasarkan pada nilai-nilai dalam Al-Qur'an.

Penanaman nilai-nilai karakter yang terkandung dalam program tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a) Jujur

Siswa di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus dibiasakan berkata jujur oleh guru pembimbingnya dengan cara mengingatkan dan menasehati siswanya agar dapat berperilaku jujur dimanapun berada seperti melalui pembiasaan waktu ketika menyetorkan hafalannya yaitu siswa otomatis akan memiliki kesadaran jiwa religius tersendiri untuk bersikap jujur. Dari kegiatan setoran hafalan siswa dapat terlatih bersikap jujur bahwa dirinya sudah benar-benar menghafalnya atau belum. Siswa otomatis akan mengatakan yang sebenarnya kepada guru pembimbing tahfidz apabila dirinya belum mampu menyetorkan hafalan. Selain itu guru juga selalu bertanya tentang capaian hafalan siswa. Kemudian guru mengecek kesesuaian hafalan siswa dengan buku catatan capaian hafalan siswa yang dipegang oleh guru.³⁸

b) Amanah

Siswa di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus diajarkan untuk selalu menjaga sikap amanah kapan saja dan dimanapun ia berada. Program tahfidz Al-Qur'an dapat membentuk sikap amanah pada diri siswa bahwa seseorang yang menghafal Al-Qur'an kehidupannya akan berkah dan dimuliakan oleh Allah SWT. Maka, seorang penghafal Al-Qur'an memiliki tanggung jawab untuk menjaga hafalannya. Banyak cara untuk menjaga dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an salah satu yang selalu

³⁷ Hasil Observasi Penulis pada tanggal 14 Februari 2023.

³⁸ Hasil Observasi di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus, 01 Maret 2023.

diingatkan oleh guru pembimbing tahfidz di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus yaitu selalu mengingatkan siswa untuk *muraja'ah* Al-Qur'an.³⁹

Selain itu adanya target hafalan di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus untuk setiap tahunnya hafal 5 juz siswa memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk menyelesaikan hafalannya. Meskipun untuk setiap tahunnya masih ada beberapa siswa yang belum mencapai target hafalan dikarenakan setiap anak memiliki kemampuan dalam menghafal yang berbeda-beda. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ibu Fatimatuz Zahro selaku guru pembimbing tahfidz Al-Qur'an di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus, bahwa: "Kalau siswa disini masih ada beberapa siswa yang belum mencapai target hafalan mbak, karena setiap anak terkadang ada yang kesulitan saat menghafal, terkadang juga ada yang langsung bisa lancar kadang ada yang mengulang jadi proses menghafalnya lama."⁴⁰

Meskipun ada beberapa siswa yang belum mencapai target hafalan tetapi siswa di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus sudah memiliki jiwa tanggung jawab yang besar dalam proses menghafal Al-Qur'an terbukti jika siswa selalu melakukan *muroja'ah* untuk menjaga hafalannya.

c) Pandai bersyukur

Siswa di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus yang menghafal Al-Qur'an merupakan seseorang pilihan Allah dan merupakan anugerah terbesar dari Allah SWT karena banyak hadist yang menjanjikan bagi penghafal Al-Qur'an untuk mendapatkan berbagai kebaikan, diantaranya menjadi keluarga Allah SWT juga dapat memberikan mahkota kemuliaan bagi kedua orang tuanya dan dapat menjadi syafaat di hari kiamat dan masih banyak lagi. Siswa di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus merasa sangat bersyukur bisa menjadi hamba pilihan Allah yang dapat menghafal Al-Quran selain itu siswa SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus juga sering

³⁹ Qurrota A'yun, wawancara oleh penulis, 14 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

⁴⁰ Fatimatuz Zahro, wawancara oleh penulis, 21 Maret 2023, wawancara 8, transkrip.

berdzikir diwaktu-waktu luangnya sebagai wujud terimakasih kepada Allah SWT.⁴¹

d) Percaya diri

Siswa di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus telah menerapkan sikap percaya diri yaitu dalam melakukan setoran hafalan tanpa menunggu aba-aba atau panggilan dari guru pembimbing tahfidz siswa berani maju untuk menghafal Al-Qur'an sendiri didepan guru tahfidz nya, selain itu diterapkan juga pada kegiatan *Ujian Tasmi'* yang diadakan di SMP Tahfidh setiap pertengahan bulan Hijriah. Dengan adanya program *Ujian Tasmi'* ini siswa dituntut untuk memiliki sikap percaya diri untuk tampil didepan para penguji tahfidz.⁴² Selain itu beberapa siswa di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus ada yang mengikuti lomba tahfidz Al-Quran hal tersebut dapat menumbuhkan sikap percaya diri dalam diri siswa karena mereka mampu dan berani menghafalkan didepan umum.⁴³

e) Pekerja Keras

Siswa di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus diterapkan guru pembimbing tahfidz untuk memiliki sikap kerja keras terutama dalam menghafal Al-Qur'an, ketika siswa setiap harinya ada jadwal setoran hafalan kepada guru pembimbing tahfidz maka siswa harus bersungguh-sungguh untuk ziyadah Al-Qur'an dan disetorkan kepada guru pembimbing tahfidz pada jam setoran. Sehingga siswa akan mengulang-ulang ayat Al-Qur'an hingga hafal untuk mencapai target hafalan minimal satu halaman setiap harinya dan lima Juz setiap tahunnya.⁴⁴

f) Manghargai Waktu

Guru di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus menargetkan hafalan siswa 5 juz untuk setiap tahunnya, dan mengharapkan siswa untuk menambah hafalan untuk

⁴¹ Nahja, wawancara oleh penulis, 21 Maret 2023, wawancara 9, transkrip.

⁴² Hasil Observasi di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus, 01 Maret 2023.

⁴³ Data Dokumentasi, *Hasil Prestasi Siswa Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus* (Dikutip pada tanggal 14 Februari 2023), terlampir.

⁴⁴ Hasil Observasi di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus, 01 Maret 2023.

setiap harinya.⁴⁵ Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengelola waktu luangnya dengan baik. Karena dengan adanya target guru pembimbing tahfidz untuk setoran setiap harinya maka siswa dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya untuk memenuhi target hafalannya. Jadi waktu luang siswa dapat terpelihara dengan baik dan diharapkan siswa dapat menjauhi perbuatan yang kurang sesuai.

Keberhasilan penanaman karakter pada siswa di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus diukung dengan adanya peran aktif guru mengfungsikan buku komunikasi catatan perilaku siswa. Tujuan sekolah membuat buku catatan perilaku siswa yaitu agar orang tua ikut serta dalam mengetahui perilaku anaknya.⁴⁶

3. Karakter Religius Siswa Setelah Mengikuti Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus

Karakter siswa setelah mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus tentunya sangat bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa. Perubahan ini juga tidak hanya dirasakan oleh siswa tetapi juga oleh guru di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus. Perubahan karakter ini merupakan hasil usaha melalui metode dan strategi yang dilakukan sekolah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi penulis selama berada di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus, terdapat beberapa nilai yang ada pada siswa antara lain:

1) Jujur

Sikap jujur telah ditunjukkan siswa di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus ketika kegiatan setoran hafalan. Siswa berkata jujur bahwa dirinya sudah benar-benar menghafal Al-Qur'an ataupun belum. Selain itu sikap siswa juga terlihat ketika mengembalikan barang yang bukan miliknya. Seperti ketika siswa meminjam pensil milik temannya karena lupa membawanya sendiri maka setelah selesai siswa segera mengembalikan pensil tersebut ke temannya karena ia mengakui bahwa itu bukan pensilnya. Sikap jujur siswa juga terlihat ketika mengerjakan tugas piket. Siswa dengan jujur

⁴⁵ Muhammad Fadli Rohman, wawancara penulis, 06 Maret 2023, wawancara 3, transkrip

⁴⁶ Data Dokumentasi, *Buku Catatan Perilaku Siswa SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus* (Dikutip pada tanggal 04 Maret 2023), terlampir.

mengatakan bahwa hari tersebut adalah jadwal piketnya atau tidak pura-pura lupa.⁴⁷

2) Amanah

Sikap amanah atau tanggung jawab telah diterapkan oleh siswa di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus. Dibuktikan bahwa siswa lebih sering membaca Al-Qur'an dengan tujuan untuk menjaga hafalannya supaya selalu ingat.⁴⁸ Selain itu siswa juga menunjukkan sikap amanahnya ketika melakukan kegiatan atau tugas yang telah diberikan oleh guru. Sikap amanah yang ditunjukkan siswa juga pada sikap antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan yang sudah mereka anggap sebagai kewajiban, seperti sholat berjamaah, *muroja'ah*, *ziyadah*, dan lain-lain.⁴⁹

Berdasarkan pernyataan mengenai siswa dalam menjaga amanah dibuktikan penulis melalui hasil wawancara dengan Muhti siswa kelas VIII, bahwa:

“Setelah saya menghafal Al-Qur'an rasanya punya amanah yang besar terhadap Al-Qur'an untuk menjaganya, saya biasa melakukan *muroja'ah* untuk menjaga hafalan saya.”⁵⁰

Sikap amanah juga ditunjukkan siswa ketika siswa diberi uang spp oleh orang tuanya untuk dibayarkan. Siswa dengan segera membayarkan uang tersebut dan tidak menggunakan untuk keperluan lainnya. Siswa juga tetap belajar giat dan rajin meskipun jauh dari orang tua karena tinggal di asrama pondok sekolah.

3) Pekerja Keras

Sikap pekerja keras telah ditunjukkan siswa di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus ketika sungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qur'an meskipun terkadang merasa kesulitan, tetapi siswa tetap mengulangi hafalannya sampai siswa berhasil menghafalnya. Sikap pekerja keras siswa berikutnya yaitu siswa berusaha untuk berada dikelas

⁴⁷ Hasil Observasi penulis di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus, 01 Maret 2023.

⁴⁸ Data Dokumentasi, *Muroja'ah Siswa* (Dikutip pada tanggal 01 Maret 2023), terlampir.

⁴⁹ Hasil Observasi di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus, 01 Maret 2023.

⁵⁰ Muhti Naila Zulfa, wawancara penulis, 21 Maret 2023, wawancara 10, transkrip.

beberapa menit sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu siswa juga bekerja keras dalam mengikuti ekstra pramuka disekolah untuk meningkatkan kemampuannya.⁵¹

4) Percaya diri

Siswa SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus juga menunjukkan sikap percaya diri karena adanya *Ujian Tasmi'* siswa dituntut untuk menghafalkan Al-Qur'an sendiri didepan penguji Tahfidz dan siswa juga memiliki rasa percaya diri bahwa dirinya bisa untuk melakukan *Ujian Tasmi'* tersebut.⁵² Siswa SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus juga berkeinginan untuk menjadi hafidz Al-Qur'an mereka percaya pada dirinya pasti bisa mewujudkan cita-citanya tersebut.

5) Pandai Bersyukur

Siswa di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus juga telah menerapkan sikap syukur dibuktikan dari perilaku siswa sering berdzikir.⁵³ Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Bapak Muhammad Fadli Rohman selaku guru pembimbing tahfidz di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus bahwa:

“Salah satu wujud karakter baik anak disini yaitu anak biasanya terbiasa dalam berdzikir karena dia dalam kesehariannya selalu ingin mengingat sang penciptanya dan itu juga merupakan wujud syukur dia.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat penulis melalui hasil wawancara dengan Nahja siswa kelas VIII, bahwa:

“Saya sering melakukan dzikir berupa membaca sholawat mbak.”⁵⁵

⁵¹ Hasil Observasi penulis di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus, 01 Maret 2023.

⁵² Data Dokumentasi, *Ujian Kenaikan Juz SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus* (Dikutip pada tanggal 04 Maret 2023) terlampir.

⁵³ Mohammad Fadli Rohman, wawancara penulis, 21 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

⁵⁴ Muhammad Fadli Rohman, wawancara penulis, 06 Maret 2023, wawancara 3, transkrip.

⁵⁵ Nahja Failusufa Albab, wawancara oleh penulis, 21 Maret 2023, wawancara 9, transkrip.

Selain itu wujud syukur diwujudkan siswa ketika siswa selalu mengerjakan sholat lima waktu, menjalankan puasa sunah, dan menjauhi perbuatan yang dilarang Allah SWT.⁵⁶

6) Menghargai waktu

Sikap ini ditunjukkan melalui keseharian siswa yang lebih bisa memanfaatkan waktunya ketika siswa sibuk dengan *ziyadah* untuk menambah hafalannya.⁵⁷ Selain itu siswa juga berusaha untuk tidak datang terlambat ketika masuk sekolah. Siswa berusaha memanfaatkan waktunya untuk berangkat tepat waktu. Siswa juga terbiasa menyegerakan sholat tepat waktu.⁵⁸

Hal ini juga tidak lepas dari metode yang diterapkan di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus yaitu melalui metode motivasi yang diberikan guru pembimbing tahfidz sehingga siswa memiliki jiwa semangat dalam menghafal Al-Qur'an melihat perjuangan gurunya dulu ketika menghafal Al-Qur'an. Siswa juga lebih bersemangat dalam proses pelajaran karena guru sering memberikan motivasi ketika siswa sedang bosan dan kurang semangat.⁵⁹ Siswa juga mulai muncul pengetahuan mengenai sholat pada waktunya dan selalu membawa wudhu dalam kesehariannya ini juga tidak lepas dari metode keteladanan yang dicontohkan oleh guru pembimbing tahfidz. Siswa juga memiliki sikap rajin, giat, dan pantang menyerah karena ingin mendapatkan *reward* dari gurunya ketika selesai mencapai *Ujian Tasmi'* hal ini merupakan pembuktian dari metode *reward* yang diterapkan di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Aura Zuhaira siswa kelas VIII, bahwa:

“Saya ketika menjelang *Ujian Tasmi'* lebih semangat dari biasanya mbak dalam menghafal Al-Qur'an karena ingin cepat-cepat dapat izin keluar dari pondok”⁶⁰

⁵⁶ Data Dokumentasi, *Sholat Berjamaah Siswa Di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus* (Dikutip pada tanggal 22 Maret 2023), terlampir.

⁵⁷ Hasil Observasi penulis di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus, 01 Maret 2023.

⁵⁸ Data Dokumentasi, *Sholat Berjamaah Siswa Di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus*.

⁵⁹ Hasil Observasi penulis di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus, 01 Maret 2023.

⁶⁰ Aura Zuhaira, wawancara oleh penulis, 14 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.

Siswa di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus juga sudah terlihat sikap sopan santun terhadap guru, berkata baik dan sopan.⁶¹ Hal ini tidak lepas dari metode pembiasaan yang diterapkan di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus.

Saat ini siswa SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus sudah berkarakter baik meskipun ada beberapa siswa yang memang baru proses belajar menjadi pribadi yang berkarakter baik. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Bapak Mas'ud Shahat selaku Kepala Sekolah SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus bahwa:

“Siswa SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus sudah dalam proses untuk berkarakter baik meskipun belum mencapai pada kesempurnaan karena proses belajar mengajar ini masih berlangsung. Tetapi karakter baik siswa SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus sudah bisa dirasakan bagaimana mereka sebelum masuk ke pesantren dan sesudah masuk ke pesantren sudah terlihat perubahan signifikan yang mengarah kepada karakter religius.”⁶²

Selain itu juga dibuktikan pada hasil raport siswa pada catatan perilaku sudah banyak siswa yang memiliki karakter baik dan jauh dari melanggar aturan.⁶³ Karakter memang sangat penting bagi seorang siswa, untuk membentuk karakter yang religius memang tidak mudah, berbagai macam metode dan strategi yang diterapkan sampai akhirnya bisa menjadikan siswa berakhlakul karimah.

C. Analisis Data Penelitian

Sesuai dengan data yang sudah terhimpun, langkah proses penelitian selanjutnya adalah mengkaji data hasil temuan di lapangan. Hasil penelitian ini peneliti mewawancarai informan yang memiliki persepsi yang berbeda dengan informan lain. Adapun hasil analisis temuan di lapangan sebagai berikut.

⁶¹ Hasil Observasi penulis di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus, 22 Maret 2023.

⁶² Muhammad Mas'ud Shahat, wawancara oleh penulis, 8 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

⁶³ Data Dokumentasi, *Raport Siswa* (Dikutip pada tanggal 22 Maret 2023), terlampir.

1. Analisis Data Gambaran Program Unggulan Tahfidz Qur'an Di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus

SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus merupakan sekolah berbasis pesantren dimana di sekolah ini memiliki program unggulan yaitu tahfidz Al-Qur'an. Tujuan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an ini yaitu agar siswa SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus dapat menjadi generasi muda Islam yang hafal Al-Qur'an, mahir dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an serta unggul dalam prestasi.⁶⁴

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibrahim Bafadal, bahwa salah satu tujuan diadakannya program unggulan sekolah adalah untuk menyiapkan peserta didik berjiwa cerdas, takwa, serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki sikap budi pekerti baik, serta memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani.⁶⁵

Program unggulan Tahfidz Al-Qur'an di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus ini terbagi menjadi dua program yaitu program tahfidz dan non tahfidz. Pada program Tahfidz mewajibkan siswa untuk hafal Al-Qur'an minimal 5 juz dalam satu tahun. Sedangkan pada program non tahfidz siswa hanya diwajibkan untuk mengkhhatamkan bacaan Al-Qur'an *binnador*, atau membaca Al-Qur'an dengan mushaf terbuka.⁶⁶

Di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus menerapkan metode sorogan dimana pelaksanaannya yaitu dengan cara siswa menyodorkan kitab Al-Qur'an kepada gurunya dengan maju satu persatu secara bergantian untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an secara langsung dihadapan gurunya. Setelah itu guru mendengarkan dan menyimak bacaan siswa, apabila ada kesalahan dalam membaca guru membenarkan bacaan siswa yang salah.⁶⁷ Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ahsin Al-Hafidz, bahwa metode sorogan merupakan sebuah sistem belajar dimana santri maju satu persatu secara bergantian untuk

⁶⁴ Muhammad Mas'ud Shahat, wawancara oleh penulis, 8 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

⁶⁵ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 27-28.

⁶⁶ Muhammad Mas'ud Shahat, wawancara oleh penulis, 8 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

⁶⁷ Muhammad Fadhli Rohman, wawancara oleh penulis, 21 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

membaca dan menguraikan isi kitab atau Al-Qur'an secara langsung dihadapan kyainya.⁶⁸

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an ini dilaksanakan satu minggu terdapat lima kali pertemuan, yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari Sabtu dan hari libur. Pembelajaran Tahfidz dilakukan pada saat setelah sholat dhuhur berjamaah. Waktu pelaksanaan pembelajaran Tahfidz selama dua jam. Di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus menekankan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dilakukan setiap hari supaya siswa mengetahui mengenai pentingnya Al-Qur'an baik didunia maupun diakhirat.⁶⁹

Alwi Ali Al-Habsyi mengemukakan bahwa pentingnya keutamaan untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an, karena tidak ada penawar bagi hati seperti Al-Qur'an, bahkan setiap huruf pada Al-Qur'an diliputi cahaya. Cahaya tersebut kemudian akan masuk ke mata dan telinga pembaca dan pendengarnya.⁷⁰

Proses pembelajaran tahfidz diawali oleh guru pembimbing tahfidz pertama-tama yaitu guru memulai dengan pembukaan kemudian guru mengucapkan salam, selanjutnya diawali dengan membaca Al-Fatihah terlebih dahulu untuk sanad dan guru-guru, kemudian guru menanyakan kabar, setelah itu siswa diberi motivasi, setelah situasi siap untuk belajar, guru melanjutkan pembelajaran tahfidz. Pada pembelajaran ini siswa membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu. Kemudian setelah siswa hafal siswa menyetorkan hafalan barunya kepada guru pembimbing Tahfidz dan pembimbing mendengarkan dengan baik hingga setoran siswa selesai. Saat setoran hafalan siswa berlangsung guru menyimak sekaligus membenarkan tajwid maupun makhrojul huruf siswa yang kurang tepat. Guru pembimbing tahfidz juga mencatat hafalan siswa dibuku nilai yang telah disediakan. Setelah itu guru menutup pembelajaram dengan doa dan salam.⁷¹

Pada proses pembelajaran diatas seperti yang dikemukakan oleh Rustaman bahwa pada proses pembelajaran

⁶⁸ Al-Hafidz Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 11.

⁶⁹ Zahrotul Mawwadah, wawancara oleh penulis, 1 Maret 2023, wawancara 6, transkrip.

⁷⁰ Alwi Ali Al-Habsyi, *Menguak Rahasia Ilmu Para Wali* (Surakarta: Pustaka Nabawiy, 2011), 20.

⁷¹ Zahrotul Mawaddah, wawancara oleh penulis, 1 Maret 2023, wawancara 6, transkrip.

didalamnya harus terjadi interaksi dan komunikasi timbal balik antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajar.⁷² Dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan dan harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil pembelajaran dapat tercapai.

Bahwa evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di SMP ini yaitu dengan diadakan *Ujian Tasmi'* atau ujian kenaikan Juz. Ujian ini dilakukan dengan cara siswa menghafal Al-Qur'an di uji oleh penguji *Ujian Tasmi'*.⁷³ Adanya evaluasi pembelajaran ini sangat penting seperti yang di kemukakan oleh Arikunto dan Jabar bahwa evaluasi program pembelajaran bertujuan untuk mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program.⁷⁴

Tujuan diadakan *Ujian Tasmi'* ini adalah untuk menjaga kualitas hafalan siswa agar senantiasa terjaga Al-Qur'annya dan melancarkan hafalan yang telah didapat sebelumnya. Bahwa seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus mempunyai sikap amanah dalam menjaganya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Eva Fatmawati bahwa umat Islam mempunyai kewajiban untuk menjaga Al-Qur'an dengan cara membaca, menghafal, dan menulisnya sehingga wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dapat terpelihara dan terjaga kemurniannya sepanjang masa.⁷⁵

Perkembangan SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus tidak dapat dipisahkan dari faktor pendukung dan penghambatnya. Di SMP tersebut terdapat faktor pendukung terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdapat pada rohani dan jasmani siswa, sedangkan faktor eksternal terdapat pada lingkungannya yang memadai karena mayoritas disana adalah santri sehingga memotivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program Tahfidz di SMP ini adalah kurangnya motivasi siswa dalam menghafal Al-

⁷² Rustaman N, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2001), 33.

⁷³ Data Dokumentasi, *Ujian Kenaikan Juz SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus* (Dikutip pada tanggal 04 Maret 2023), terlampir.

⁷⁴ Arikunto S. dan Jabar., *Evaluasi Program Pendidikan*, PT Bumi Aksara (Jakarta: Bumi Aksara, 2008, 102).

⁷⁵ Eva Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an", *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 1 (2019): 25-38.

Qur'an, banyak siswa yang merasa bosan saat menghafal, dan masalah pembangunan yang masih banyak kekurangannya.⁷⁶

Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa program unggulan tahfidz Al-Qur'an di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus sudah sesuai dengan karakteristik program unggulan sekolah, yang dikemukakan oleh Djoyo Negoro bahwa karakteristik program unggulan meliputi prestasi akademik dan non akademik siswa diatas rata-rata sekolah di daerah tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi prestasi akademik siswa dalam program tahfidz Al-Qur'an sudah mencapai diatas rata-rata karena merupakan salah satu SMP yang memiliki program unggulan tahfidz Al-Qur'an di Kudus, sarana prasarana dan layanan dalam program tahfidz yang lebih lengkap dibuktikan dengan hasil observasi penulis di SMP bahwa sedang terjadi pembangunan berkelanjutan untuk kelengkapan sarana prasaraa di sekolah, sistem pembelajaran dengan durasi lebih lama dibuktikan dalam proses pembelajaran tahfidz di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus dalam satu minggu terdapat lima pertemuan selama dua jam pembelajaran, terdapat pemilahan ketika mendaftar yang sangat ketat di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus terdapat seleksi sebelum masuk di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus, dan anggaran sekolah yang lebih tinggi dari sekolah-sekolah lain dibuktikan bahwa di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus memiliki anggaran yang lebih besar dari sekolah lain karena terdapat asrama pondok tersendiri untuk siswa mengabdikan menuntut ilmu.

2. Analisis Data Implementasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Unggulan Tahfidz Qur'an Di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus.

Program Tahfidz merupakan program unggulan untuk membentuk karakter religius pada siswa. Pendidikan karakter merupakan pendidikan perilaku dan tingkah laku anak terkait tata karma, sopan santun, dan adab. Pendidikan karakter sedini mungkin sangat penting sekali dan berpengaruh besar terhadap tingkah laku anak sehari-harinya.⁷⁷ Hal ini sesuai dengan teori menurut Jalaluddin, mengenai faktor eksternal yang

⁷⁶ Muhammad Mas'ud Shahat, wawancara oleh penulis, 08 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

⁷⁷ Muhammad Fadli Rohman, wawancara penulis, 06 Maret 2023, wawancara 3, transkrip.

mempengaruhi religiusitas berasal dari luar diri seseorang meliputi pengaruh lingkungan keluarga, tetangga, teman, bahkan sampai pengaruh dari media cetak seperti koran, majalah, media audio visual seperti VCD, TV, dan lain sebagainya.⁷⁸

Program tahfidz Al-Qur'an di SMP ini sebagai langkah untuk membentuk karakter religius siswa dalam pengetahuan mengenai Al-Qura'an untuk dijadikan pedoman hidupnya.⁷⁹ Armai Arif mengemukakan bahwa akhlak merupakan sebuah ukuran yang dapat dijadikan tolok ukur baik atau buruk sifat seseorang, karena sependai apapun seseorang, sehebat apapun jabatannya jika tidak diimbangi dengan akhlak yang baik maka akan menggirinya kepada sesuatu yang bertolak belakang dengan ajaran Al-Qur'an dan hadits. Sebagaimana semua ajaran agama Islam sumbernya adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah yang dibawa oleh Nabi Muhammad.⁸⁰

Beberapa Metode yang diterapkan di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus dalam membentuk karakter religius siswa.⁸¹

1) Melalui Motivasi

Pemberian motivasi sangat penting untuk dilakukan guna memberikan semangat siswa dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensinya.⁸² Sebelum guru pembimbing tahfidz memulai pembelajaran guru memberikan motivasi terlebih dahulu ke siswa berupa perjuangan dirinya selama proses menghafal Al-Qur'an, terkadang guru bercerita mengenai keutamaan menghafal Al-Qur'an.⁸³ Selain itu guru pembimbing tahfidz juga memberikan motivasi berupa kata-kata semangat yang diucapkan kepada siswa secara langsung ketika dalam setoran hafalan siswa terdapat hafalan yang kurang lancar

⁷⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), 305.

⁷⁹ Muhammad Fadli Rohman, wawancara penulis, 06 Maret 2023, wawancara 3, transkrip.

⁸⁰ Armai Arif, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).

⁸¹ Muhammad Fadhli Rohman, wawancara penulis, 06 Maret 2023, wawancara 3, transkrip.

⁸² Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 1.

⁸³ Muhammad Fadli Rohman, wawancara penulis, 06 Maret 2023, wawancara 3, transkrip.

dan terdapat kesalahan dalam menghafal.⁸⁴ Bahwa pemberian motivasi kepada siswa sangat penting, dimana siswa akan semakin terdorong oleh motivasi yang diberikan guru. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Muhammad Syah Putra agar selalu meyakinkan anak-anak mengenai hadist-hadist agar semangat dan termotivasi dalam membaca Al-Qur'an. Sesuai dengan hadist Rasulullah yang diriwayatkan oleh Bukhari bahwa sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.⁸⁵ Dalam proses pembentukan karakter menurut Nasaruddin salah satunya yaitu menggunakan pemahaman, hal ini dapat berupa motivasi yang diberikan ke siswa berupa nilai-nilai kebaikan. Proses pemahaman ini dilakukan secara terus-menerus dengan tujuan yang menerima motivasi dapat tertarik.⁸⁶

2) Melalui Keteladanan

Guru di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus memberikan contoh keteladanan kepada siswa dengan cara mengucapkan salam sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai agar siswa tahu mengenai pentingnya menjawab salam bagi seorang muslim, pentingnya *muroja'ah* Al-Qur'an, pentingnya sholat tepat waktu, dan selalu membawa wudhu dalam kesehariannya.⁸⁷ Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri bahwa keteladanan dalam pendidikan khususnya pendidikan Islam merupakan cara yang efektif dalam mempersiapkan anak agar menjadi anak yang berhasil dalam pendidikan dalam segi akhlak, mental, maupun kehidupan sosial.⁸⁸ Jadi setiap perbuatan dan perkataan guru akan tertanam pada jiwa dan pikiran siswa serta menjadi pola kehidupan mereka.

⁸⁴ Fatimatuz Zahro, wawancara penulis, 21 Maret 2023, wawancara 8, transkrip.

⁸⁵ Muhammad Syah Putra, *Mudah & Praktis Menghafal Juz Amma & Asmaul Husna* (Surabaya: Quntum Media, 2015), 22.

⁸⁶ Nasaruddin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail Media Group, 2009), 62.

⁸⁷ Muhammad Fadli Rohman, wawancara penulis, 21 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

⁸⁸ Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 140.

Dalam proses pembentukan karakter menurut Nasaruddin salah satunya yaitu menggunakan keteladanan cara ini merupakan pendorong terbentuknya karakter yang baik. Dengan menggunakan cara keteladanan ini dapat diterima apabila sudah dicontohkan oleh orang-orang sekitar. Keteladanan ini dapat dijadikan batu loncatan dalam pengelolaan pendidikan karakter disekolah.⁸⁹

3) Melalui *Reward*

Metode *reward* diberikan guru pembimbing tahfidz apabila siswa telah selesai melakukan *Ujian Tasmi'* yang dilakukan siswa setelah selesai mencapai hafalan tiap juz nya. Siswa diberi reward berupa pemberian izin keluar dari asrama pondok dengan didampingi oleh salah satu guru pembimbing tahfidz selama beberapa jam, selain itu pemberian reward yang diberikan siswa juga berupa hadiah alat-alat tulis.⁹⁰ Dengan pemberian *reward* siswa merasa sangat terdorong semangatnya untuk menambah hafalannya agar dapat mencapai *Ujian Tasmi'*.⁹¹ Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ernata bahwa *reward* adalah pemberian penghargaan kepada siswa yang memiliki sebuah prestasi atau kelebihan-kelebihan yang berbeda dengan lainnya. Dalam dunia pendidikan *reward* dijadikan sebagai batu loncatan untuk meningkatkan motivasi siswa agar giat belajar.⁹²

4) Melalui Pembiasaan

Pembiasaan dilakukan dengan cara mengajarkan siswa untuk melakukan aktivitas dan segala sesuatu yang baik secara berulang-ulang sehingga siswa akan mencontoh dan terbiasa melakukan hal baik. Guru di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus memberikan contoh yang baik kepada siswa seperti melakukan sholat Jum'at berjama'ah, membiasakan untuk menghormati guru, melakukan puasa

⁸⁹ Nasaruddin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), 54.

⁹⁰ Muhammad Fadli Rohman, wawancara penulis, 21 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

⁹¹ Aura Zuhaira, wawancara oleh penulis, 14 Februari 2023, wawancara 4. transkrip.

⁹² Yusvidha Ernata, "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 5, no. 2 (2017): 781-90.

sunnah ayyamul bidh atau puasa yang dilakukan pada pertengahan bulan Hijriah, dibiasakan untuk selalu mengucapkan kalimat-kalimat thayibah.⁹³ Selain itu penanaman pembiasaan juga dilakukan guru dengan menerapkan perilaku jujur, amanah, syukur, percaya diri, pekerja keras, dan menghargai waktu.⁹⁴

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali bahwa salah satu metode pendidikan Islam yaitu dengan metode pembentukan kebiasaan, yang mana metode ini merupakan metode yang dilakukan dengan cara meninggalkan kebiasaan buruk dan melakukan kebiasaan baik melalui pengarahannya, bimbingan dan usaha yang keras dan sungguh-sungguh. Mengenai pembentukan kebiasaan tersebut dapat menjadi sebuah karakter pada diri seseorang. Dapat disimpulkan bahwa karakter yang kuat terbentuk dari nilai yang sudah ditanamkan serta ditekankan tentang baik dan buruk. Nilai tersebut dapat dibangun dengan pengalaman dan penghayatan.⁹⁵

Pembiasaan pada dasarnya sangat berhubungan dengan penanaman sikap dan ucapan. Rasulullah SAW juga melakukan metode pembiasaan dengan melakukan pengulangan pada doa yang sama. Sehingga Rasulullah SAW hafal doa-doa tersebut beserta sahabatnya.⁹⁶ Dalam proses pembentukan karakter menurut Nasaruddin salah satunya yaitu menggunakan pembiasaan cara ini menekankan pada pengalaman langsung yang bertujuan sebagai penghubung antara diri seseorang dan tindakan karakternya.⁹⁷

Adanya program tahfidz dalam pelaksanaannya dikatakan berhasil apabila kompetensi dapat dicapai siswa melalui kemampuan dalam mengafal, membaca, dan memahami isi kandungan Al-Qur'an sehingga tercermin sikap mulia pada

⁹³ Muhammad Fadli Rohman, wawancara penulis, 14 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.

⁹⁴ Hasil Observasi Penulis pada tanggal 01 Maret 2023.

⁹⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rodsakarya, 2012), 31.

⁹⁶ Muhammad Fadilah dan Lilif Muallifatu Kholida, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 172.

⁹⁷ Nasaruddin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), 55.

siswa. Jadi tidak hanya tercapai kemampuan membaca saja akan tetapi disertai dengan akhlak yang didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an.

Adapun nilai-nilai karakter yang terkandung dalam program tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Jujur

Pada karakter jujur diperkuat siswa ketika meyetorkan hafalan Al-Qur'an. Siswa otomatis akan memiliki kesadaran tersendiri untuk bersikap jujur, bahwa dirinya sudah benar-benar menghafalnya atau belum. Siswa akan otomatis mengatakan yang sebenarnya kepada guru pembimbing tahfidz apabila dirinya belum mampu menyetorkan hafalan. Selain itu guru juga selalu bertanya tentang capaian hafalan siswa. Kemudian guru mengecek kesesuaian hafalan siswa dengan buku catatan capaian hafalan siswa yang dipegang oleh guru. Hal ini dengan tujuan agar siswa benar-benar jujur terhadap capaiannya.⁹⁸

Menurut Rostitawati dalam konsep pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an bahwa perbuatan manusia pada hakikatnya tidak ada yang tersembunyi dihadapan Allah SWT, karena Allah SWT maha mengetahui semua hal, meliputi hal-hal yang tidak terlihat, perkara yang tampak dan tidak tampak, maka sebagai hamba yang beriman harus waspada dan berhati-hati dalam bertingkah laku.⁹⁹ Hal ini juga sesuai dengan dimensi religius peribadahan menurut Glock dan Strack bahwa dimensi ini menentukan seberapa kualitas seseorang dalam berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran agamanya, yaitu bagaimana seorang individu menjalin hubungan dengan dunianya, terutama dengan sesama manusia.¹⁰⁰ Hal ini dimaknai bahwa pentingnya untuk menanamkan perilaku jujur pada siswa yang dimulai dari hal sederhana yaitu jujur dalam perkataan.

2) Amanah

Guru mengajarkan siswa untuk selalu menjaga sikap amanah kapan saja dan dimanapun berada. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an kehidupannya akan berkah dan

⁹⁸ Hasil Observasi Penulis di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus, 01 Maret 2023.

⁹⁹ Tita Rostitawati, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran," *Irfani* Vol 11 no (2015): 33.

¹⁰⁰ Glock dan Strack, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), 55.

dimuliakan oleh Allah SWT, maka seorang penghafal Al-Qur'an memiliki tanggung jawab untuk selalu menjaga hafalannya. Guru selalu mengingatkan siswa untuk selalu *muraja'ah* Al-Qur'an.¹⁰¹ Sebagaimana yang dikemukakan oleh Eva Fatmawati bahwa umat Islam mempunyai kewajiban untuk menjaga Al-Qur'an dengan cara membaca (*al-tilawah*), menghafal (*at-tahfidz*), dan menulisnya (*al-kitabah*) sehingga wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dapat terjaga kemurniannya.¹⁰²

Selain itu adanya target hafalan siswa di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus setiap tahunnya ditarget hafal lima juz, hal ini membuat siswa mempunyai sikap amanah yang besar untuk menyelesaikan hafalannya.¹⁰³ Hal ini juga sesuai dengan dimensi religius peribadahan menurut Glock dan Strack bahwa dimensi ini menentukan keyakinan kepada Tuhannya, praktek agama seseorang terhadap Tuhannya, serta pengetahuan mengenai agamanya. Dengan berdzikir seseorang dapat diketahui tingkat keimanan kepada Tuhannya.¹⁰⁴

3) Pandai Bersyukur

Sebagai seseorang yang menghafal Al-Qur'an siswa di SMP Tahfidh merasa sangat bersyukur karena sebagai seseorang pilihan Allah dan salah satu anugerah terbesar dari Allah SWT karena dapat menghafalkannya. Siswa SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus mewujudkan rasa syukurnya dengan selalu berdzikir kepada Allah di waktu luangnya.¹⁰⁵ Dalam Tafsir Al-Misbah bahwa selalu berdzikir merupakan wujud syukur kepada Allah dengan lisan hal ini karena selalu mengucapkan bacaan tasbih dan tahmid.¹⁰⁶ Hal ini sesuai dengan dimensi religius menurut Glock and Strack dimana

¹⁰¹ Qurrota A'yun, wawancara oleh penulis, 14 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁰² Eva Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4 n0. 1 (2019): 25-38.

¹⁰³ Fatimatuzzahro, wawancara oleh penulis, 21 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁰⁴ Glock dan Strack, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), 55.

¹⁰⁵ Nahja Failasufa Albab, wawancara oleh penulis, 21 Maret 2023, wawancara 9, transkrip.

¹⁰⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2003), 123.

dalam dimensi ini menentukan seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya

4) Percaya diri

Sikap percaya diri yang dilakukan siswa yaitu ketika melakukan setoran hafalan tanpa menunggu aba-aba atau panggilan dari guru pembimbing tahfidz. Siswa berani maju untuk setoran hafalan didepan guru tahfidznya. Selain itu sikap percaya diri dilakukan siswa ketika melakukan Ujian Tasmî'. Siswa dituntut untuk memiliki rasa percaya diri untuk tampil didepan para penguji tahfidz.¹⁰⁷ Selain itu sikap percaya diri siswa juga terlihat saat mengikuti lomba tahfidz Al-Qur'an yang berani tampil didepan umum.¹⁰⁸ Dalam QS. Ali-Imran ayat 139 menganjurkan kita untuk tidak merasa lemah sesungguhnya kita adalah orang yang paling tinggi derajatnya jika kita beriman.¹⁰⁹

Hal ini sesuai dengan dimensi religius penjiwaan menurut Glock dan Strack bahwa dimensi ini menunjukkan seberapa dalam tingkat seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan serta pengalaman-pengalaman religius seperti perasaan berserah diri dan tawakal kepada Tuhannya.¹¹⁰

5) Pekerja Keras

Sikap kerja keras yang dilakukan siswa yaitu ketika setiap hari siswa harus ada jadwal setoran hafalan kepada guru pembimbing tahfidz. Hal ini siswa harus bersungguh-sungguh untuk *ziyadah* Al-Qur'an. Sehingga siswa akan mengulang-ulang ayat Al-Qur'an hingga hafal untuk mencapai target hafalan satu halaman setiap harinya dan lima juz untuk setiap tahunnya.¹¹¹ Sejalan dengan teori *repetition* yang mengatakan bahwa pendidikan yang efektif dilakukan

¹⁰⁷ Hasil Observasi Penulis di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus, 01 Maret 2023.

¹⁰⁸ Data Dokumentasi, *Hasil Prestasi Siswa Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus* (Dikutip pada tanggal 14 Februari 2023), terlampir.

¹⁰⁹ Ali- Imran ayat 139, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerejemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2001), 66.

¹¹⁰ Glock dan Strack, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), 55.

¹¹¹ Hasil Observasi Penulis di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus, 01 Maret 2023.

dengan pengulangan sehingga mudah untuk difahami siswa.¹¹²

Di dalam kitab adab *ta'lim muta'lim* juga menjelaskan bahwa seorang siswa hendaknya tekun dalam belajar dan mengulang-ngulangnya.¹¹³ Seperti dengan menghafal Al-Qur'an dibutuhkan kerja keras atau sungguh-sungguh dalam menggulang-ngulang hafalannya.

6) Menghargai Waktu

Guru di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus menargetkan hafalan lima juz untuk setiap tahunnya dan mengharapkan siswa untuk menambah hafalan setiap harinya.¹¹⁴ Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengelola waktu luangnya dengan baik, karena dengan adanya target guru pembimbing tahfidz untuk setoran maka siswa dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya untuk memenuhi target hafalannya. Jadi waktu luang siswa dapat menjauhi perbuatan yang kurang sesuai. Dalam Qur'an surat Al-Asr ayat 1-3 bahwa pentingnya untuk menghargai waktu untuk digunakan dalam hal-hal yang bermanfaat, dimana seseorang harus dapat mengutamakan sesuatu yang baik untuk dilakukan dan ditinggalkan.¹¹⁵ Hal ini sesuai dengan dimensi religius peribadahan menurut Glock dan Strack bahwa dimensi ini berhubungan dengan tingkat keimanan atau kepatuhan seseorang kepada Tuhannya dengan menjalankan perintah dan kewajiban yang diperintahkan oleh agamanya, misalnya shalat, haji, puasa, zakat, membaca Al-Qur'an, dzikir, berkorban, dan lain sebagainya.¹¹⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter religius siswa di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus sudah diperkuat melalui motivasi, pembiasaan, *reward*, dan keteladanan. sesuai dengan teori yang pembentukan karakter religius menurut Nasaruudin dimana dalam pembentukan

¹¹² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

¹¹³ Burhanul Islam Azzarnuji, *Terjemah Kitab Ta'lim Muta'alim*, 103

¹¹⁴ Muhammad Fadli Rohman, wawancara penulis, 06 Maret 2023, wawancara 3, transkrip.

¹¹⁵ Al-Asr ayat 1-3 Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerejemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2001), 600.

¹¹⁶ Glock dan Strack, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), 55.

karakter religius meliputi tiga hal yaitu menggunakan pemahaman, menggunakan pembiasaan, dan keteladanan. Berdasarkan hasil dokumentasi raport siswa di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus dan buku catatan perilaku siswa tidak ada laporan siswa membuat masalah. Selain itu sikap siswa disekolah juga baik terhadap guru dan teman sebaya. Maka dari itu catatan perilaku siswa kebanyakan bukan dari tindakan melanggar aturan di masyarakat melainkan pada masalah seperti siswa berangkat terlambat ke sekolah, dan tidak mengerjakan PR.¹¹⁷

Dengan hal ini, berdasarkan pemaparan diatas bahwa penguatan pendidikan karakter religius di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus meliputi pelaksanaan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an serta sebagai proses pembiasaan dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa. Penguatan ini meliputi menumbuhkan kesadaran pentingnya mempelajari, membaca, dan menghafal Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. Sehingga terjadi penyeimbangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, karena adanya program tahfidz Al-Qur'an berhubungan dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang arahnya ke kognitif dan tujuan utamanya untuk membentuk kepribadian mulia yang terealisasi dalam kehidupan keseharian siswa. Sebagaimana yang dikatakan Muh Arafik, bahwa pendidikan karakter merupakan proses menerapkan nilai-nilai meliputi nilai simbolik, etik, empirik, sinoetik, dan sinoptik. Nilai tersebut diterapkan dan dikenalkan pada diri siswa dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian secara utuh dan menghasilkan karakter mulia.¹¹⁸

SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus sudah baik dalam menanamkan nilai-nilai karakter Qur'ani yang meliputi jujur, amanah, syukur, percaya diri, kerja keras, dan menghargai waktu. Dibuktikan dengan perilaku siswa selama pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an dan diluar jam pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an. Selain itu suksesnya pendidikan karakter di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus yaitu melalui metode motivasi, pembiasaan, keteladanan, dan *reward* kepada

¹¹⁷ Hasil Observasi penulis di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus, 01 Maret 2023.

¹¹⁸ Muh. Arafik, *Pembelajaran Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar Berbasis Karakter* (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2013), 7.

siswa. Serta didukung buku komunikasi catatan perilaku siswa di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus.

3. Analisis Data Karakter Religius Siswa Setelah Mengikuti Program Unggulan Tahfidz Qur'an Di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus

Karakter siswa setelah mengikuti program tahfidz Al-Qur'an sudah baik dan dapat digolongkan akhlak yang berjiwa Qur'ani. Meliputi sikap jujur siswa terlihat ketika setoran hafalan, siswa berani mengakui barang yang bukan miliknya, dan sikap jujur siswa terlihat ketika siswa mengatakan bahwa mendapat jadwal piket pada hari tersebut dan tidak pura-pura lupa.¹¹⁹ Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zubaedi bahwa seseorang yang memiliki sikap jujur, suka menolong bisa disebut sebagai seseorang yang memiliki karakter mulia. Jadi istilah karakter berhubungan erat dengan kepribadian seseorang. Apabila seseorang memiliki perilaku sesuai dengan kaidah moral maka seseorang tersebut dikatakan sebagai orang yang berkarakter.¹²⁰

Sikap lainnya yang muncul setelah program tahfidz yaitu sikap amanah, dibuktikan dengan siswa sering melakukan *muroja'ah* Al-Qur'an untuk menjaga hafalannya, siswa selalu menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dan siswa mulai antusias mengikuti kegiatan seperti sholat jama'ah, *muroja'ah*, dan ziyadah.¹²¹ Sikap amanah sesuai dengan kandungan surat Al-Anfal ayat 27 di Al-Qur'an anjuran untuk menjaga amanah dengan baik dan merupakan salah satu akhlak terpuji dalam Islam.¹²² Selain itu siswa juga muncul sikap kerja keras dibuktikan dengan adanya target hafalan siswa di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus siswa sangat sungguh-sungguh dalam mengulang-ulang hafalannya, sikap kerja keras siswa berikutnya yaitu siswa berusaha untuk berada dikelas beberapa menit sebelum pembelajaran dimulai, selain itu siswa bekerja keras

¹¹⁹ Hasil Observasi Penulis di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus, 01 Maret 2023

¹²⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 21.

¹²¹ Hasil Observasi Penulis di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus, 01 Maret 2023

¹²² Al-Anfal ayat 27 Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2001), 19.

dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka disekolah.¹²³ Sebagaimana yang dikemukakan oleh Asmaun Shalan dan Angga Teguh Prasetya bahwa salah satu yang termasuk nilai dalam pendidikan karakter yaitu sikap kerja keras yakni upaya menunjukkan kesungguhan terhadap suatu pekerjaan.¹²⁴

Sikap yang ditunjukkan siswa yaitu memiliki sikap percaya diri dibuktikan dengan siswa berani tampil saat Ujian Tasmi' dan percaya bahwa dirinya bisa menjadi hafidz Al-Qur'an.¹²⁵ Dalam QS. Ali-Imran ayat 139 menganjurkan kita untuk tidak merasa lemah sesungguhnya kita adalah orang yang paling tinggi derajatnya jika kita beriman.¹²⁶ Siswa juga muncul sikap pandai bersyukur dibuktikan dengan senantiasa berdzikir saat waktu luang. Siswa juga mewujudkan dengan selalu mengerjakan sholat tepat waktu, menjalankan puasa sunah dan menjauhi perbuatan yang dilarang Allah SWT.¹²⁷ Sebagaimana dalam Tahfsir Al-Misbah bahwa salah satu Akhlak yang ada dalam Al-Qur'an yaitu memiliki rasa syukur.¹²⁸

Siswa juga muncul sikap menghargai waktu dibuktikan dengan waktu luang siswa diisi dengan *muraja'ah* Al-Qur'an, selain itu siswa berusaha untuk tidak datang terlambat ketika masuk sekolah, dan siswa juga meyegerakan sholat tepat waktu.¹²⁹ Dalam Qur'an surat Al-Asr ayat 1-3 bahwa pentingnya untuk menghargai waktu untuk digunakan dalam hal-hal yang bermanfaat.¹³⁰

Sikap dan karakter siswa di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus tidak lepas dari metode motivasi, pembiasaan,

¹²³ Hasil Observasi Penulis di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus, 01 Maret 2023

¹²⁴ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan*.

¹²⁵ Data Dokumentasi, *Ujian Kenaikan Juz SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus*.

¹²⁶ Ali Imran ayat 139, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an 2001), 66.

¹²⁷ Data Dokumentasi, *Sholat Berjamaah Siswa Di SMP Tahfidh Ma'had Yasin Kudus*.

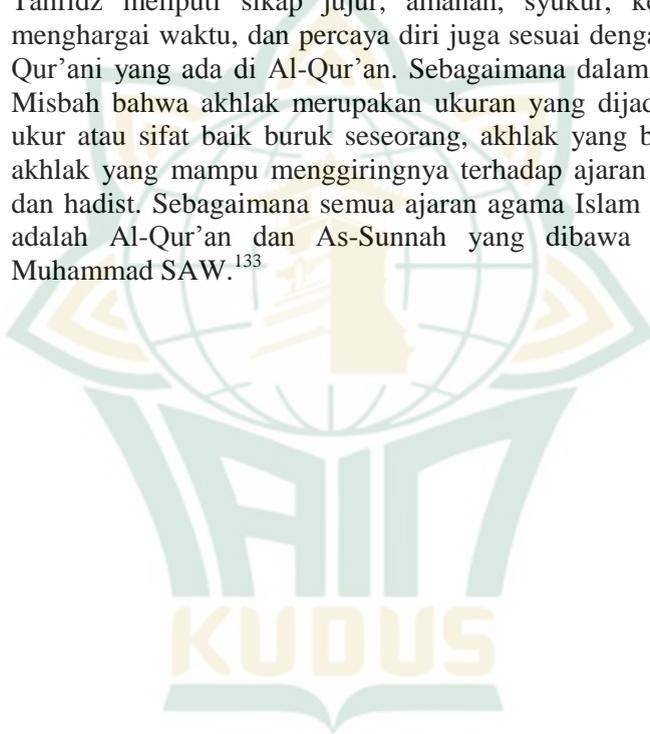
¹²⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2003), 123.

¹²⁹ Nahja Failasufa Albab, wawancara oleh penulis, 21 Maret 2023, wawancara 9, transkrip.

¹³⁰ Al-Asr ayat 1-3 Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2001), 600.

keteladanan, *reward*, yang telah diterapkan di SMP tersebut. Sebagaimana adanya metode tersebut sesuai dengan tahapan proses pembentukan karakter religius menurut Nasaruddin meliputi menggunakan pemahaman yaitu melalui metode motivasi, menggunakan pembiasaan melalui metode pembiasaan, menggunakan keteladanan melalui metode keteladanan.¹³¹ Sedangkan metode *reward* menurut Ernata dapat dijadikan batu loncatan untuk meningkatkan motivasi siswa agar giat belajar.¹³²

Sikap siswa yang muncul setelah proses pembelajaran Tahfidz meliputi sikap jujur, amanah, syukur, kerja keras, menghargai waktu, dan percaya diri juga sesuai dengan karakter Qur'ani yang ada di Al-Qur'an. Sebagaimana dalam Tafsir Al-Misbah bahwa akhlak merupakan ukuran yang dijadikan tolok ukur atau sifat baik buruk seseorang, akhlak yang baik adalah akhlak yang mampu menggiringnya terhadap ajaran Al-Qur'an dan hadist. Sebagaimana semua ajaran agama Islam sumbernya adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.¹³³



¹³¹ Nasaruddin, Pendidikan Tasawuf (Semarang: Rasail Group, 2009), 24.

¹³² Ernata, "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar."

¹³³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2003), 123.